



**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN
KESELAMATAN KERJA PADA PETUGAS
LABORATORIUM DI RUMAH SAKIT
ROEMANI MUHAMMADIYAH
SEMARANG**



**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan judul

**PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN
KESELAMATAN KERJA PADA PETUGAS
LABORATORIUM DI RUMAH SAKIT
ROEMANI MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk mempublikasikan

Semarang, September 2018

Pembimbing I



Dr. Tri Hartiti, SKM, M.Kep
NIK.28.6.1026.

Pembimbing II



Zulfikar Husni Faruq, S.ST, M.Si
NIK.28.6.1026.358

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : A. Syelviana

NIM : G1C217013

Fakultas/Jurusan : Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang / Jasus D-IV Analisis Kesehatan

Judul : Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan Kerja Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Gmail : andi.sylviana03@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak penyimpanan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangakalan data (*database*), mendistribusikannya, kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, September 2018
Yang Menyatakan

(A. Syelviana)

PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN KERJA PADA PETUGAS LABORATORIUM DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMRANG

A. Syelviana^{1*}, Tri Hartiti², Zulfikar Husni Faruq³

¹Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

²Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

³Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Info Artikel

Abstrak

Occupational health and safety is a thought and effort to ensure integrity and perfection both physically and spiritually. Through work safety and health efforts, it is expected that the workforce can do the work safely and comfortably and achieve physical endurance, work power and a high level of health. The purpose of the study was to analyze knowledge and attitudes with the application of work safety, namely the handling of infectious material and the use of personal protective equipment (PPE) in laboratory workers at Roeman Muhammadiyah Hospital Semarang. This study uses a type of analytic research with a cross sectional research design, where data that involves independent variables and dependent variables are measured or collected at the same time. The results of this study were 23.5% of respondents with good knowledge, only 76.5%. Respondents who had a good attitude were 82.4%, only 17.6%. Respondents who have good criteria in handling infectious material are 64.7%, only 35.5%. Respondents who have criteria in the use of personal protective equipment 47.1%, bad 52.9%. Based on the Pearson Product Moment test there is a relationship between knowledge and application of work safety in laboratory staff with a significance value of $0.036 < \alpha (0.05)$, but there werenot correlation between knowledge with infectious material handling and use of personal protective equipment, attitudes with occupational safety measures, attitudes with infectious material handling and use of personal protective equipment in laboratory staff at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang.

Keywords :

Knowledge and attitude with the application of work safety.

Pendahuluan

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat

jalan dan gawat darurat (Undang Undang Republik Indonesia No 44, 2009).

Laboratorium adalah salah satu penunjang Rumah Sakit untuk membantu menegakkan diagnose penyakit. Laboratorium mempunyai potensi bahaya yang cukup besar yang berasal dari berbagai

*Corresponding Author:

A. Syelviana

Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

spesimen pemeriksaan ataupun perilaku tidak aman lainnya (Harlan, A. N & Paskarini, I, 2014). Dalam kegiatan pemeriksaan laboratorium tentunya menggunakan bermacam-macam jenis alat dan bahan kimia yang berpotensi menimbulkan terjadinya suatu kecelakaan seperti penyakit infeksi akibat kontak langsung dengan benda tajam seperti jarum suntik dapat menyebabkan infeksi hepatitis B, C serta HIV (Vinidia *et al*, 2017).

Banyaknya potensi bahaya, mengharuskan laboratorium untuk menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani. Melalui upaya keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Redjeki, 2016). Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) (Wibowo A, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja di laboratorium berupa tabung pecah, darah tumpah, terpeleset, dan sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap penerapan keselamatan kerja pada petugas laboratorium di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Bahan dan metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana data yang mengakut variabel bebas dan variabel terikat di ukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Subjek dalam penelitian ini adalah semua petugas laboratrium di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, dengan

*Corresponding Author:

A. Syelviana

Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

jumlah populasi yaitu 17 petugas laboratorium. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Tentang Tempat Penelitian

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang merupakan salah satu usaha bidang pelayanan kesehatan milik persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 27 Agustus 1975 (19 Sya'ban 1395 H) yang terletak di jalan Wonodiri No 22 kota Semarang. Rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu berupa pelayanan 24 jam, IGD, Laboratorium Diagnostik, Apotek, bedah Sentral, Radiodiagnostik, dan Abulans. Pelayanan rawat jalan, Klinik Penyakit Dalam, Klinik Jantung Dan Pembuluh Darah, Klinik Saraf, Klinik Psikiatri, Klinik Kulit Dan Kelamin, Klinik Anak, Klinik Bedah, Klinik Kebidanan Dan Kandungan, Klinik Gigi, Klinik Mata, Klinik Umum, Klinik Konsultasi Gizi, Klinik THT, Klinik Tumbuh Kembang Anak, Klinik Psikologi. Pelayanan rawat inap terdiri atas 7 ruangan dan ruangan isolasi.

Deskripsi Variabel Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2018

Kriteria	n	Persen (%)
Baik	4	23,5%
Cukup	13	76,5%
Kurang	0	0%
Total	17	100%

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 13 responden

(76,5%), dan baik sebesar 4 responden (23,5%).

Deskripsi Variabel Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2018

Kriteria penilaian sikap	n	Persen (%)
Baik	14	82,4%
Cukup	3	17,6%
Kurang	0	0%
Total	17	100%

Sumber: data primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik sebesar 14 responden (82,4%), dan cukup sebesar 3 responden (17,6%).

Deskripsi Penanganan Bahan Infeksius

Tabel3. Distribusi Frekuensi Penanganan Bahan Infeksius Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2018

Kriteria	n	Persen (%)
Baik	11	64,7%
sedang	6	35,5%
buruk	0	0%
Total	17	100%

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kriteria dalam penanganan bahan infeksius baik sebesar 11 responden (64,7%), dan sedang sebesar 6 responden (35,5%).

Deskripsi Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2018

Kriteria	n	Persen (%)
Sedang	8	47,1%
Buruk	9	52,9%
Baik	0	0%
Total	17	100%

Sumber : data primer (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kriteria buruk dalam penggunaan alat pelindung diri sebesar 9 responden (52,9%), dan sedang sebesar 8 responden (47,1%).

Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Penerapan Keselamatan Kerja Yaitu Penanganan Bahan Infeksius dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 2018

Variabel	Nilai r	Nilai Signifikasi
Pengetahuan dengan penanganan bahan infeksius	0,370	0,143
Pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri	0,373	0,140
Pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja	0,510	0,036

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan penerapan keselamatan kerja. Hasil uji *Pearson Product Momen* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,005$) hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja

*Corresponding Author:

A. Syelviana

Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

diperoleh nilai signifikansi $0,036 < \alpha 0,05$ maka h_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja. Sedangkan untuk variabel pengetahuan dengan penanganan bahan infeksius dan penggunaan alat pelindung diri berdasarkan uji *Pearson Product Momen* dengan nilai signifikansi pengetahuan dengan penanganan bahan infeksius $0,143 > \alpha 0,05$, pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri $0,140 > \alpha 0,05$ maka h_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan bahan infeksius dan penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Sikap K3 Dengan Penerapan Keselamatan Kerja Yaitu Penanganan Bahan Infeksius Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laboratorium Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang 20018

Variabel	Nilai r	Nilai Signifikansi
Sikap dengan penanganan bahan infeksius	0,164	0,530
Sikap dengan penggunaan alat pelindung diri	0,157	0,547
Sikap dengan penerapan keselamatan kerja	0,220	0,397

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa variabel sikap dengan penanganan bahan infeksius, penggunaan alat pelindung diri dan penerapan keselamatan kerja tidak memiliki hubungan. Hasil uji *Pearson Product Momen* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,005$) hasil penelitian pada variabel diperoleh nilai signifikansi sikap dengan penanganan bahan infeksius $0,530 > \alpha 0,05$, sikap dengan penggunaan alat pelindung diri $0,547 > \alpha 0,05$, sikap dengan penerapan keselamatan kerja $0,397 < \alpha 0,05$ maka h_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara sikap dengan penanganan bahan infeksius,

***Corresponding Author:**

A. Syelviana

Program Studi DIV Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

penggunaan alat pelindung diri dan penerapan keselamatan kerja.

Diskusi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang 76,5%, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban dari responden tentang manfaat dan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja. Dan dari hasil penelitian didapatkan hasil yang memiliki sikap cukup sebanyak 3 orang 17,6%,

Dari hasil observasi penggunaan alat pelindung diri didapatkan hasil semua petugas laboratoium berada pada ketegori buruk 9 orang 52,9%, hal ini disebabkan karena kemungkinan petugas malas dan repot untuk menggunakan alat pelindung diri, adapun penyebab utama karena kurangnya pemahaman terhadap bahaya yang timbul sebagai akibat adanya sampel yang berbahaya padahal di laboratorium tersedia alat pelindung diri yang lengkap. Dan kategori sedang 8 orang 47,1% hal ini disebabkan karena hanya satu orang petugas laboratorium yang menggunakan masker yang sesuai selama memasuki ruangan laboratorium untuk melakukan pemeriksaan dan hanya satu orang juga yang menggunakan sepatu tertutup, tahan tusukan dan anti slip pada saat memasuki laboratorium untuk pemeriksaan yang beresiko terjadi tumpahan.

Berdasarkan hasil uji statistik pada pengetahuan terhadap penanganan bahan infeksius menggunakan uji *person produk moment* didapatkan nilai keofisien korelasi sebesar 0,370. Dengan nilai sig $0,143 > 0,05$ maka h_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penanganan bahan infeksius. hal ini disebabkan karena tidak adanya kebiasaan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dan cenderung meremehkan bahan infeksius, sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penanganan bahan infeksius. Sedangkan dari hasil uji statistik terhadap pengetahuan dengan penggunaan

alat pelindung diri didapatkan nilai koefisien korelasi 0,373 dengan nilai sig 0,140 > 0,05 maka h_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri.

Dari hasil uji statistik pada sikap terhadap penanganan bahan infeksius didapatkan nilai koefisien korelasi 0,164 dengan nilai sig 0,530 > 0,05 maka h_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan bahan infeksius, sedangkan dari hasil uji statistik pada sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri didapatkan nilai koefisien korelasi 0,157 dengan nilai sig 0,547 > 0,05 maka h_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri. Dari hasil uji statistik pada pengetahuan terhadap penerapan keselamatan kerja didapatkan nilai koefisien korelasi 0,510 dengan nilai sig 0,036 < 0,05 maka h_a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan keselamatan kerja, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purnawati Rahayu (2015) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan manajemen budaya K3. Sedangkan dari hasil uji statistik pada sikap terhadap penerapan keselamatan kerja didapatkan nilai koefisien korelasi 0,220 dengan nilai sig 0,397 > 0,05 maka h_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan dan sikap dengan penerapan keselamatan kerja di laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistik tentang hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja dari 17 responden di dapatkan nilai signifikansi 0,036 < 0,05, maka terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan keselamatan kerja. Sedangkan hubungan antara pengetahuan dengan penanganan bahan

infeksius dan penggunaan alat pelindung diri, Sikap dengan penerapan keselamatan kerja, sikap dengan penanganan bahan infeksius dan penggunaan alat pelindung diri tidak terdapat hubungan yang signifikan karena jika nilai signifikannya > 0,05 maka data tidak berkorelasi.

Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu Bagi petugas laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan sikap tentang penerapan K3 di laboratorium karena merupakan bagian dari mutu laboratorium dalam keselamatan kerja petugas dan pasien. Bagi pihak Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi K3 terutama di laboratorium dan meningkatkan kualitas para petugas dengan memberikan pelatihan terbaru K3 serta diikuti dengan kebijakan yang mengedepankan penerapan K3 di laboratorium.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tri Hartiti, SKM, M.Kep selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Yang kedua kepada Zulfikar Husni Faruq, S.ST, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Keluarga dan saudara-saudari yang telah memberikan nasihat, doa, dan dukungannya, serta responden dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini hingga penelitian ini bisa selesai dengan baik dan benar.

***Corresponding Author:**

A. Syelviana

Program Studi DIV Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

Referensi

- Harlan , A.N & Paskarini, I. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-klke3e64286302full.pdf> Diakses pada 16 Januari 2018.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*. https://dinkes.bantenprov.go.id/upload/article_doc/UU_No._44_Th_2009_ttg_Rumah_Sakit.pdf diakses pada tanggal 20 Januari 2018.
- Vinidia pertiwi.2017. *Evaluasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/17260/16518> diakses pada tanggal 16 Februari 2018.
- Wibowo A. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor Tahun 2010*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rejeki, S., 2016. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta



*Corresponding Author:

A. Syelviana

Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

Gmail: andi.sylviana03@gmail.com

